



HUBUNGAN KARAKTERISTIK REMAJA DAN PERAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL DI SMA N 01 KABUPATEN KAUR 2025

Rijal kusdianto^{1*} Silvia Puspa^{2*} Jajang Suryana^{3*} Anggana Kastr^{4*} Hesti Marlina^{5*}

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan STIKES Tri mandiri Sakti Bengkulu, Email

Korespondensi: rijalkusdianto15@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Dr. Racmat terhadap kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan pada tahun 2022 remaja usia 15-19 tahun baik putra maupun putri tidak sedikit yang sudah pernah melakukan hubungan seksual. Data terhadap 10.833 remaja laki-laki berusia 15-19 tahun didapatkan bahwa sekitar 72% sudah berpacaran, 92% sudah berciuman, 62% sudah pernah meraba-raba pasangan, 10,2% sudah pernah berhubungan seksual. Sedangkan hasil survey dari 9.344 remaja putri berusia 15-19 tahun didapatkan data sekitar 77% sudah berpacaran, 92% sudah pernah berciuman, 62% sudah meraba-raba pasangan, 6,3% sudah pernah melakukan hubungan seksual. Tujuan penelitian ini: untuk mengetahui hubungan karakteristik remaja dan peran keluarga dengan perilaku seks di SMA N 01 Kaur. Metode Penelitian : Desain penelitian deskriptif analitik pendekatan studi *cross sectional*. Lokasi penelitian di SMA Negeri 01 Kaur pada bulan desember 2025. Pengambilan data primer diperoleh dari kuesioner kepada 100 siswa Pengambilan sampel total sampling. Hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang memiliki hubungan bermakna dengan pengetahuan, jenis kelamin, peran keluarga dengan nilai $P = 0,003, 0,027, 0,037 < \alpha 0,05$. Simpulan dan Saran : Dari 3 variabel independen yang memiliki hubungan bermakna dengan variabel dependen adalah “ada hubungan pengetahuan, jenis kelamin, peran keluarga dengan perilaku seksual”. Harapkan kepada orang tua agar lebih berperan aktif dan membangun komunikasi terbuka dengan anak remajanya agar tidak mencari informasi pada sumber yang tidak tepat sehingga dapat menjuruskan remaja pada perilaku seksual beresiko

Kata kunci: Karakteristik Remaja, Peran Keluarga, Perilaku Seksual

ABSTRACT

Based on a survey that carried out by dr .Racmat against adolescent reproductive health conducted in 2007 old teenager 15-19 years both the son and daughter not a few have ever engage in sexual intercourse Data to 10.833 teenagers his boy was 15-19 years got that 72 % of have date, 92 % have kissing, 62 % had meraba- rabbah couples, 10.2 % had have sex. While the results of survey of 9.344 adolescent girls aged 15- 19 years or data around 77 % have date, 92 % had kissing, 62 % have meraba- rabbah couples, 6.3 % have done sexual intercourse. Research objectives: to know relations juvenile characteristics and the role of family with sexual behavior in high school n 01 Kaur. A method of the study: design research

descriptive analytic approach study cross sectional. Research locations in high school land 01 Kaur in Desember 2025. The primary data obtained from the questionnaire to 100 students the sample collection total of sampling. The results of the study: based on the research done got that a variable that has meaningful relations with knowledge, sex, the role of family with the $p = 0,003, 0,027, 0,037 < \alpha 0.05$. A knot and suggestions: of 3 the independent variable having the relationship of meaningful with a variable dependent relationship is that there is knowledge, sexes, the role of family with sexual behavior. Expect parents for greater role in active and establish communication open to one his teenage that is not looking for information on sources that do not precisely so can menjurmuskan teenagers in sexual behavior risk.

Keywords: *Juvenile Characteristics, The Role Of Family, Sexual Behavior*

PENDAHULUAN

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 2007). Pada masa ini sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua.

Perilaku adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika. Perilaku seseorang dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang. Dalam sosiologi, perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya merupakan suatu tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku tidak boleh disalahartikan sebagai perilaku sosial, yang merupakan suatu tindakan dengan tingkat lebih tinggi, karena perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain. Penerimaan terhadap perilaku seseorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Dalam kedokteran perilaku seseorang dan keluarganya dipelajari untuk mengidentifikasi faktor penyebab, pencetus atau yang memperberat timbulnya masalah kesehatan, (Hurlock, 2007).

Perilaku seksual merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku yang merupakan hasil interaksi antara kepribadian dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku seksual sangat luas sifatnya, mulai dari berdandan, mejeng, merayu, menggoda, hingga aktivitas dan hubungan seksual, (PKBI, 2007)

Laporan Poltikes (2020) menjelaskan bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Seringkali perilaku seksual ditanggapi sebagai hal yang berkonotasi negative, padahal perilaku seksual ini sangat luas sifatnya. Menurut (Kusminar, 2012), perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis dengan bentuk tingkah laku yang beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.

Berdasarkan penjabaran definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. dengan bentuk tingkah laku yang beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama dan bertentangan dengan norma-norma tingkah laku seksual dalam masyarakat yang tidak bisa diterima secara umum.

Perkumpulan keluarga berencana indonesia (PKBI) tahun 20016 mempunyai data bahwa kisaran umur pertama kali melakukan hubungan seksual adalah pada umur 13- 18 tahun dilakukan dirumah sendiri. Survey Komisi Nasional perlindungan anak di 33 provinsi pada

januari sampai juni 2008 menyimpulkan bahwa 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton film pronografi 93,7% remaja SMP dan SMA pernah berciuman, genital stimulation (meraba alat kelamin) dan oral seks (seks melalui mulut) 62,7% remaja SMP tidak perawan dan 21,2% remaja mengaku pernah aborsi

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Dr. Racmat terhadap kesehatan reproduksi remaja yang dilakukan pada tahun 2007 remaja usia 15-19 tahun baik putra maupun putri tidak sedikit yang sudah pernah melakukan hubungan seksual. Data terhadap 10.833 remaja laki-laki berusia 15-19 tahun didapatkan bahwa sekitar 72% sudah berpacaran, 92% sudah berciuman, 62% sudah pernah meraba-raba pasangan, 10,2% sudah pernah berhubungan seksual. Sedangkan hasil survey dari 9.344 remaja putri berusia 15-19 tahun didapatkan data sekitar 77% sudah berpacaran, 92% sudah pernah berciuman, 62% sudah meraba-raba pasangan, 6,3% sudah pernah melakukan hubungan seksual.

Hasil penelitian diskusi kelompok terarah (DKT) Indonesia (2015) menunjukkan perilaku seksual remaja di empat kota yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Berdasarkan norma yang dianut, 89% remaja tidak setuju adanya seks pranikah kenyataan 82% remaja punya teman melakukan seks pranikah. Selain itu, 66% remaja mengaku mempunyai teman hamil sebelum menikah. Remaja yang terbuka menyatakan melakukan seks pranikah di Jakarta ada 51%, Bandung 54%, Surabaya 47%, Medan 52%.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan pada 10 orang siswa dari Siswa 2 IPS di SMA Negeri 01 Kaur 2025 mengenai Hubungan Karakteristik Remaja Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Di SMA Negeri 01 Kaur Tahun 2025 hanya 3 siswa tidak beresiko terhadap perilaku seksual pada remaja. Sedangkan 7 siswa beresiko terhadap perilaku seksual pada remaja.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan Karakteristik Remaja Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Di SMA Negeri 01 Kaur Tahun 2025”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* karena variabel dependen dan variabel independen diobservasi pada saat yang sama, yaitu hanya diobservasi satu kali saja, menurut keadaan dan status waktu observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa- siswi kelas 2 IPS di SMA N 01 Kaur. sebanyak 100 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa- siswi kelas 2 IPS di SMA N 01 kaur yang datang pada saat penelitian yaitu berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yang berarti sampel didapat berdasarkan kebetulan ada dilokasi penelitian. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari berbagai karakteristik atau variabel yang diteliti baik pada variabel tidak terikat maupun terikat dan analisis bivariat untuk menentukan variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku seksual pada remaja di SMA N 01 kaur 2025

No	Perilaku seksual	Frekuensi	Presentase
1	Beresiko	68	68,0
2	Kurang Beresiko	32	32,0
	Total	100	100,0

Karakteristik responden berdasarkan diagram distribusi frekuensi perilaku seksual pada remaja didapat bahwa dari 100 siswa SMA N 01 Kaur , terdapat 68 remaja (68,0) yang perilaku seksual pada remaja beresiko. Sedangkan dari 100 remaja 32 yang kurang beresiko (32,0)

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan di SMA N 01 Kaur

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang Baik	51	51,0
2	Baik	49	49,0
	Total	100	100,0

Karakteristik responden berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan didapatkan bahwa dari 100 siswa SMA N 01 Kaur terdapat 51 remaja (51,0) pengetahuan kurang baik. Sedangkan dari 100 remaja 49 (49,0) pengetahuan yang baik

Tabel 3. Distribusi frekuensi jenis kelamin remaja di SMA N 01 Kaur

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	52	52,0
2	Perempuan	48	48,0
	Total	100	100,0

Karakteristik responden berdasarkan Distribusi frekuensi jenis kelamin remaja didapatkan bahwa dari 100 siswa SMA N 01 Kaur, terdapat 52 remaja (52,0) adalah laki-laki Sedangkan dari 100 remaja 48 (48,0) adalah perempuan

Tabel 4. Distribusi frekuensi peran keluarga Di SMA N 01 Kaur

No	Peran keluarga	Frekuensi	Presentase
1	Kurang Baik	66	66,0
2	Baik	34	34,0
	Total	100	100,0

Karakteristik responden berdasarkan distribusi frekuensi peran keluarga didapatkan hasil bahwa dari 100 siswa SMA N 01 Kaur, terdapat 66 remaja (66,0) yang peran keluarga tentang yang kurang baik. Sedangkan 100 remaja 34 (34,0) peran keluarga yang baik

Tabel 5. Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual di SMA N01 Kaur Tahun 2025

Pengetahuan	Perilaku seksual				Jumlah	P Value	OR (95% CI)
	Beresiko		Tidak Beresiko				
	N	%	N	%			
Kurang baik	42	82,4	9	17,6	51	100.0	4,128
Baik	26	53,1	23	46,9	49	100.0	

Total	68	68,0	32	32,0%	100	100.0	(1,657 – 10,284)
-------	----	------	----	-------	-----	-------	------------------

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual diperoleh bahwa ada sebanyak 42 siswa (82,4%) pengetahuan yang kurang baik yang beresiko perilaku seksual. Sedangkan diantara remaja yang pengetahuan baik, ada 23 siswa (46,9%) yang tidak beresiko perilaku seksual, hasil ujian statistik diperoleh nilai $p=0.003$ sedangkan $\alpha 0,05$ maka p lebih kecil dari α , maka dapat disimpulkan H_a di terima, sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual.

Tabel 6. Hubungan antar jenis kelamin dengan perilaku seksual di SMA N 01 Kaur tahun 2025

Jenis kelamin	Perilaku seksual						P Value	OR (95% CI)
	Beresiko		Tidak Beresiko		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Laki- laki	41	78,8	11	21,2	52	100.0	0,027	2,899 (1,207-6,964)
prempuan	27	56,3	21	43,8	48	100.0		
Total	68	68,0	32	32,0%	100	100.0		

Hasil analisis hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual diperoleh bahwa ada sebanyak 41 siswa (78,8 %) jenis kelamin laki-laki yang beresiko perilaku seksual. Sedangkan yang jenis kelamin perempuan, ada 21 siswa (43,8%) yang tidak beresiko perilaku seksual, hasil ujian statistik diperoleh nilai $p=0.027$ sedangkan $\alpha 0,05$ maka p lebih kecil dari α , maka dapat disimpulkan sedangkan H_a di terima, sehingga ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual

Tabel 7. Hubungan antar peran keluarga dengan perilaku seksual di SMA N 01 Kaur tahun 2025

Peran keluarga	Perilaku seksual						P Value	OR (95%CI)
	Beresiko		Tidak Beresiko		Jumlah			
	N	%	N	%	N	%		
Kurang baik	50	75,8	16	24,2	66	100.0	0,037	2,778 (1,155-6,682)
Baik	18	52,9	16	47,1	34	100.0		
Total	68	68,0	32	32,0	100	100.0		

Hasil analisis hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual diperoleh bahwa ada sebanyak 50 siswa (75,8 %) peran keluarga yang kurang baik yang beresiko perilaku seksual. Sedangkan diantara remaja yang peran keluarga baik, ada 16 siswa (47,1%) yang tidak beresiko perilaku seksual, hasil ujian statistik diperoleh nilai $p= 0,037$ sedangkan $\alpha 0,05$ maka p lebih kecil dari α , maka dapat disimpulkan H_a di terima, sehingga ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual.

PEMBAHASAN

Perilaku Seksual

Setelah penelitian mendapatkan hasil penelitian dan memulai analisa univariat dan analisa bivariat maka peneliti akan menjabarkan pembahasan yang mengacu pada tujuan khusus pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan karakteristik remaja dan peran keluarga terhadap perilaku seksual di SMA N 01 Kaur Tahun 2025, Didapatkan hasil dari 100 siswa SMA N 01 Kaur, terdapat 68 remaja (68,0%) yang perilaku seksual beresiko dan 32 siswa (32%) berperilaku seksual kurang beresiko.

Menurut (Kusmiran, 2022), perilaku seksual merupakan perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis dengan bentuk tingkah laku yang beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Septiani Wati yang berjudul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku seksual Di SMA N 54 Jakarta Selatan Pada Remaja tahun 2021 dari 90 responden didapatkan persentase responden yang melakukan perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 53 siswa (58,8%). Sedangkan responden yang melakukan perilaku seksual tidak beresiko yaitu sebanyak 37 siswa (41,11%).

Menurut peneliti perilaku seksual beresiko lebih banyak dibandingkan yang berperilaku seksual tidak beresiko di SMA N 01 Kaur tahun 2025.

Pengetahuan

Didapatkan hasil dari 100 siswa SMA N38 Jakarta Selatan, terdapat 51 siswa (51,0%) pengetahuan kurang baik. Dan 49 siswa (49,0%) yang berpengetahuan baik. Menurut Notoatmodjo,(2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dalam wikipedia dijelaskan, pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.

Sesuai dengan hasil penelitian Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Tetty, 2024), yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di SMK YADIKA 13 Tambun, Bekasi dari 103 responden didapatkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 53 orang (51,5%), pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (29,1%) dan pengetahuan Baik 20 orang (19,4%).

Menurut peneliti pengetahuan kurang baik lebih banyak dibandingkan pengetahuan baik di SMA N 01 Kaur tahun 2025.

Jenis Kelamin

Didapatkan hasil dari 100 siswa SMA N 01 Kaur, terdapat 52 siswa (52,0%) jenis kelamin laki-laki dan 48 siswa (48,0%) jenis kelamin perempuan. Menurut Umar, (2007) pengertian jenis kelamin adalah perbedaan laki- laki dan perempuan dilihat dari segi pengaruh sosial, budaya dan segi anatomi biologi. Jenis kelamin dapat dibagi menjadi dua yaitu sex dan gender. Proses pertumbuhan anak menjadi seseorang laki-laki (*beig a man*) atau menjadi

seorang perempuan (*being a woman*) lebih banyak digunakan istilah gender. Istilah seks umumnya digunakan untuk merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktivitas seksual.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti pada 2022 yang berjudul Hubungan Jenis Kelamin, Keterpaparan Media Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 6 Palopo Sulawesi Tengah Tahun 2022 didapatkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin laki- laki dari pada perempuan . Siswa laki- laki sebanyak 54,3% sedangkan siswa perempuan sebanyak 45,7%.

Menurut peneliti jenis kelamin laki- laki lebih banyak dibandingkan jenis kelamin perempuan di SMA N 01 Kaur Tahun 2025

Peran Keluarga

Didapatkan hasil dari 100 siswa SMA N 01 Kaur, terdapat 66 siswa (66,0%) yang peran keluarga yang kurang baik dan 34 siswa (34,0%) peran keluarga yang baik. Menurut Elis, (2009), Keluarga adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap anak dalam masalah pendidikan, termasuk pendidikan seksual. Peran keluarga yang kurang sebanyak 86% sedangkan peran keluarga yang cukup sebanyak 14% hal ini dapat terjadi kemungkinan hampir rata- rata orang tua masih menganggap tabu dalam pemberian pengetahuan serta informasi tentang seksual pada remaja. Disamping itu lebih baik mendahului menerangkan masalah seksual terhadap anak sebelum anak mengetahui dari orang lain yang mungkin memberikan informasi yang salah dan semata- mata karena senang membicarakan soal seksual.

Sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Made Prema Putra pada tahun 2024 yang berjudul Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA / Sederajat di wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 dari 124 responden didapatkan bahwa peran keluarga kurang baik 84 responden (61,8%) sedangkan peran keluarga baik sebanyak 52 responden (38,2%)

Menurut peneliti peran keluarga yang kurang baik lebih banyak dari pada peran keluarga yang baik di SMA N 01 Kaur Tahun 2025.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Seksual:

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual diperoleh bahwa ada sebanyak 42 siswa (82,4%) pengetahuan yang kurang baik beresiko perilaku seksual. Sedangkan diantara remaja yang pengetahuan baik, ada 23 siswa (46,9%) yang tidak beresiko perilaku seksual, hasil ujian statistik diperoleh nilai $p= 0.003$ sedangkan $\alpha 0,05$ maka p lebih kecil dari α , maka dapat disimpulkan H_0 di terima, sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Sebagaimana besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dalam wikipedia dijelaskan, Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Notoatmodjo,2007).

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Loveria Sekar Rini pada tahun 2021 yang berjudul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK Kesehatan Kabupaten Bogor didapatkan hasil penelitian 61,8% responden yang pengetahuan relatif kurang memiliki perilaku seksual yang beresiko berat sedangkan pada responden yang memiliki pengetahuan relatif tinggi memiliki perilaku seksual beresiko rendah sebanyak 58,3%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novi, 2024) yang berjudul faktor- faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta didapatkan hasil penelitian 10 responden (25,0%) berpengetahuan kurang yang berperilaku seksual pranikah buruk sedangkan 5 responden (5,0%) berpengetahuan baik yang berperilaku seksual pranikah buruk.

Menurut peneliti pengetahuan yang kurang baik akan mempengaruhi perilaku seksual yang beresiko upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pengetahuan tersebut dapat diwujudkan melalui konseling atau penyuluhan tentang perilaku seksual pada remaja

Hubungan Jenis Kelamin Dengan Perilaku Seksual:

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual diperoleh bahwa ada sebanyak 41 siswa (78,8 %) jenis kelamin laki-laki yang beresiko perilaku seksual. Sedangkan diantara remaja yang jenis kelamin perempuan, ada 21 siswa (43,8%) yang tidak beresiko perilaku seksual, hasil ujian statistik diperoleh nilai $p= 0.027$ sedangkan $\alpha 0,05$ maka p lebih kecil dari α , maka dapat disimpulkan H_a di terima, sehingga ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual

Hal ini sesuai dengan teori menurut Umar (2007) yang mengatakan perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari segi pengaruh sosial, budaya dan segi anatomi biologi. Jenis kelamin dapat dibagi menjadi dua yaitu sex dan gender. Proses pertumbuhan anak menjadi seorang laki-laki (*being a man*) atau menjadi seorang perempuan (*being a women*), lebih banyak digunakan istilah gender. Istilah seks umumnya digunakan untuk merujuk kepada persoalan reproduksi dan aktivitas seksual.

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh (Made, 2024), yang berjudul Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA / Sederajat di wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 Prevalensi perilaku seksual pranikah juga didapatkan jauh lebih tinggi pada kelompok laki-laki dibandingkan wanita. Laki-laki 26,3% sedangkan wanita 8,9% .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Susanti, 2022), yang berjudul Hubungan Jenis Kelamin, Keterpaparan Media Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 6 Palopo Sulawesi Tengah Tahun 2012 didapatkan hasil penelitian 55 responden (78,3%) yang jenis kelamin laki-laki yang berperilaku seksual Beresiko pada remaja sedangkan 37 responden (69,8%) yang jenis kelamin perempuan yang berperilaku seksual beresiko pada remaja.

Menurut peneliti jenis kelamin laki-laki lebih beresiko melakukan perilaku seksual dibandingkan perempuan.

Hubungan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual:

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual diperoleh bahwa ada sebanyak 50 siswa (75,8%) peran keluarga yang kurang baik beresiko perilaku seksual. Sedangkan diantara peran keluarga baik, ada 16 siswa (47,1%) yang tidak beresiko perilaku seksual, hasil ujian statistik diperoleh nilai $p= 0.037$ sedangkan $\alpha 0,05$ maka p lebih kecil dari α , maka dapat disimpulkan H_a di terima, sehingga ada hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual.

Hal ini sesuai dengan teori Keluarga adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap anak dalam masalah pendidikan, termasuk pendidikan seks. Menurut peneliti Elis (2019), peran keluarga yang kurang sebanyak 86% sedangkan dengan peran keluarga yang cukup sebanyak 14%. Hal ini dapat terjadi kemungkinan hampir rata-rata orang tua masih menganggap tabu dalam pemberian pengetahuan serta informasi tentang seks pada remaja. Di samping itu lebih baik mendahului menerangkan masalah seks terhadap anak sebelum anak mengetahui dari orang lain yang mungkin memberikan informasi yang salah dan semata-mata karena senang membicarakan soal seks Elis, (2019).

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Made Prema Putra pada tahun 2024 yang berjudul Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA / Sederajat di wilayah kerja Puskesmas Sukawati 1. Perilaku seksual pranikah dengan

peran keluarga kurang baik sebanyak (23,4%), sedangkan yang perilaku seksual pranikah dengan peran keluarga yang baik sebanyak (19,1%) .

Menurut peneliti peran keluarga yang kurang baik akan menyebabkan perilaku seksual beresiko sehingga diharapkan agar orang tua atau keluarga lebih berperan aktif terhadap anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan karakteristik remaja dan peran keluarga terhadap perilaku seksual di SMA N 01 Kaur, didapatkan kesimpulan Distribusi frekuensi perilaku seksual yang beresiko sebanyak 68 siswa (68,0%), pengetahuan kurang baik sebanyak 51 siswa (51,0%), jenis kelamin laki- laki sebanyak 52 siswa (52,0%), peran keluarga yang kurang baik sebanyak 66 siswa (66,0%) Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara pengetahuan, jenis kelamin, peran keluarga terhadap perilaku seksual di SMA N 01 Kaur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu, khususnya kepada prodi S1 Keperawatan dan STIKES Tri mandiri Sakti Bengkulu yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan. Kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk kami. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada pihak kepala Sekolah, Guru dan staf tata usaha SMA N 01 Kaur yang telah memfasilitasi dan memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian. (Lovera, 2021) (Masri, 2022)(Wijayanti, 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hurlock. (2007). *Pesikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- [2] PKBI, P. (2007). No Title. In *Lembaga Yang Peduli Terhadap Masalah Remaja PKBI*. Jawa Tengah.
- [3] Hurlock. (2007). *Pesikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- [4] Kusminar. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*.
- [5] Lovera. (2021). *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK Kesehatan Kabupaten Bogor*. *Jurnal Universitas Indonesia*.
- [6] Made. (2024). *Hubungan antara peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA / Sederajat diwilayah kerja Puskesmas Sukawati 1 Perevalensi perilaku seksual pranikah*.
- [7] Masri. (2022). panduan pengelolaan. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (pik remaja) Edisi Keempat. Editor . Drs. M.Masri, M.Sc Dan Drs. Syaefuddin,MBA, Jakarta BBKN.
- [8] Novi. (2024). *faktor- faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Bantul Yogyakarta*. *Skripsi DIV Stikes*.
- [9] PKBI, P. (2007). No Title. In *Lembaga Yang Peduli Terhadap Masalah Remaja PKBI*. Jawa Tengah.
- [10] Poltikes. (2020). *Kesehatan remaja problem dan solusinya*. Jakarta: Medika Salemba.
- [11] Susanti. (2022). *Hubungan Jenis Kelamin, Keterpaparan Media Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN 6 Palopo Sulawesi Tengah*.
- [12] Tetty. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia (15-17 Tahun) Di Smk Yadika 13 Tambun, Bekasi*. *Bekasi. Jurnal Stikes Medistra Indonesia*, 3(2) 61-67.



- [13] Wijayanti. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan wanita penjaja seks (WPS) tentang HIV/AIDS di resosialisasi Argorejo kelurahan Kali Banteng Kulon Semarang. *Semarang*.
- [14] Nuadz.(2022). Panduan Pengolahan pusat informasi dan konseling remaja (pik remaja) edisi keempat editor. Drs. M. Masri: Jakarta: BKAN
- [15] Notoatmojo, S. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta